

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Indonesia memiliki luas wilayah lautan dua per tiga dari seluruh wilayah negara Indonesia. Secara terinci, negara kepulauan Indonesia mempunyai luas teritorial darat dan laut sebesar 5.193.250 Km² dengan luas daratan sebesar 2.072.087 Km² dan luas laut sebesar 3.166.163 Km². Keseluruhan wilayah tersebut terdiri dari lebih kurang 17.508 pulau besar dan kecil dengan garis pantai sepanjang 81.290 Km. Dengan ditetapkan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), maka luas lautan yang dapat dikelola dan dimanfaatkan adalah lebih kurang 5.800.000 Km² (Soenarno, 2007 dalam Parmen, 2014).

Provinsi Sumatera Barat secara geografis terletak pada 1 54' LU dan 3 30' LS serta 98 36' Bujur Barat dan - 101 53' Bujur Timur. Provinsi Sumatera Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara di sebelah Utara, dengan Provinsi Jambi dan Bengkulu di sebelah Selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Timur, dan dengan Provinsi Riau di sebelah Barat. Secara administratif, Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten / Kota. Provinsi Sumatera Barat memiliki luas perairan laut ±186.500 Km² dengan panjang garis pantai 2.420.357 Km serta memiliki 375 buah pulau besar dan kecil. Pada tahun 2010, produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat mencapai 192.658,4 Ton. Kontribusi terbesar diperoleh dari Kota Pasaman Barat yang mencapai 79.100,6 Ton, selanjutnya adalah Kabupaten Padang Pariaman yang produksinya mencapai 47.061,7 Ton, Sementara pada Kabupaten

lainnya, jumlah produksinya masih di bawah 47.000 Ton (Pusat Data Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013).

Secara geografis Kabupaten Pesisir Selatan berada pada 0, 59' - 2, 28,6' LS dan 100, 19' - 100, 18' BT dan memiliki luas daerah 7.749.89 Km². Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pantai barat pulau Sumatera. Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pantai barat Provinsi Sumatera Barat berbatasan sebelah utara dengan Kota Padang, sebelah selatan dengan Provinsi Bengkulu, sebelah timur dengan Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Jambi, dan sebelah barat dengan Samudera Hindia.

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki topografi wilayah berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar 0-1000 m dari permukaan laut, memiliki 57 buah pulau serta dialiri sebanyak 18 sungai dengan 11 sungai besar dan 7 sungai kecil. Secara umum kabupaten Pesisir Selatan beriklim tropis dengan temperatur bervariasi antara 23 C hingga 32 C pada siang hari dan 20 C hingga 28 C pada malam hari dengan curah hujan rata-rata 224.63 mm perbulan. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 2017).

Kecamatan Koto XI Tarusan secara geografis terletak pada 100 19'- 100 34,7' Bujur Timur dan 0 59 - 1 17,30' Lintang Selatan, dengan luas daerah tercatat sebesar 425,63 Km² atau 7,7 % dari luas kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten Pesisir Selatan membujur sepanjang Pantai Barat Sumatera Barat dengan panjang garis pantai mencapai 218 km² dan luas mencapai 5.749,89 km². Adapun batas wilayah Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padang, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Provinsi Jambi, sebelah Selatan dan Barat

berbatasan dengan Samudera Hindia Indonesia (Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, 2017). Menurut sensus Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat (2014), jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan sebanyak 46.879 jiwa dengan 9.460 KK, dan yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan sebanyak 984 KK. Armada penangkapan yang operasional dan berdomisili di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan sebanyak 522 unit, diantaranya kapal motor 86 unit, perahu motor 420 unit dan perahu tanpa motor 18 unit, dan penggunaan alat tangkap sebanyak 630 unit yang terdiri dari alat tangkap Payang 27 unit, Pukat Pantai 37 unit, Jaring Insang Hanyut 68 unit, Jaring Insang Tetap 77 unit, Trammel Net 75 unit, Pancing lain 235 unit, Bagan Mesin 65 unit, Pancing Bagan Perahu 56 unit (DKP Kabupaten Pesisir Selatan, 2017).

Penduduk Kabupaten Pesisir Selatan yang menggantungkan hidupnya dari hasil tangkapan ikan di laut jumlahnya cukup besar. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pesisir Selatan mencatat dalam kurun waktu tahun 2012-2017, jumlah nelayan berada pada kisaran 18.914 orang – 18.848 orang, terdiri dari 70 persen Nelayan Penuh dan 30 persen Nelayan Sambilan. Nelayan paling banyak dijumpai di Kecamatan Koto XI Tarusan pada tahun 2017 tercatat jumlah nelayan 3.482 orang, yang terdiri dari Nelayan Penuh 2.343 orang dan Nelayan Sambilan 1.139 orang. Jumlah nelayan yang berada di Kecamatan Koto XI Tarusan (DKP Kabupaten Pesisir Selatan, 2017)

Kawasan Carocok Tarusan secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan yang meliputi; Kampung Carocok, Kampung Mandeh,

Kampung Sungai Nyalo dan Kampung Mudik Aie (Kenagarian Nanggalo) dan Kenagarian Sungai Pinang. Kawasan Teluk Carocok Anau Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan kawasan pesisir perairan Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana kawasan ini merupakan wilayah *fishing ground* nelayan lokal, khususnya mereka yang bermukim di kawasan teluk Carocok. Latar kehidupan nelayan lokal di Teluk Carocok merupakan bagian dari mayoritas nelayan Sumatera Barat yang masih menggunakan peralatan tangkap sederhana dan modern. Kawasan teluk Carocok selain sebagai *fishing ground* juga dimanfaatkan untuk peruntukan lain seperti, pelabuhan perikanan dan pemukiman.

Alat tangkap bagan perahu merupakan alat tangkap yang berbentuk persegi empat yang memiliki panjang dan lebar yang sama. Konstruksi alat tangkap bagan perahu ini terdiri dari jaring, bambu, pipa besi, tali temali, lampu dan kapal bermesin. Bagian jaring dari bagan ini terbuat dari bahan waring yang dibentuk menjadi kantong. Bagian kantong terdiri dari lembaran-lembaran waring yang dirangkai atau dijahit sedemikian rupa sehingga dapat membentuk kantong berbentuk bujur sangkar yang dikarenakan adanya kerangka yang dibentuk oleh bambu dan pipa besi (Sudirman & Mallawa, 2004).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Kajian Spesifikasi Alat Tangkap Bagan Kapal yang Beroperasi di Teluk Nagari Carocok Anau Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan guna berhasilnya pengembangan pembangunan perikanan dan kelautan yang

memerlukan suatu perencanaan yang didukung oleh data yang terperinci dan tepat, termasuk data mengenai konstruksi alat penangkapan ikan serta pengembangannya.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis spesifikasi dan konstruksi alat tangkap bagan yang beroperasi di Teluk Nagari Carocok Anau Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
2. Daerah penangkapan alat tangkap bagan di Perairan Carocok Tarusan
3. Mengetahui metode pengoperasian alat tangkap bagan
4. Jenis ikan hasil tangkapan alat tangkap bagan
5. Sarana Penangkapan

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini menjadi bahan acuan dan informasi dan pengembangan pengelolaan sumberdaya perikanan yang bijaksana baik bagi nelayan, pengusaha dan pemerintah.